

PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN SEJAK DINI

Muhamad Hildan Habibie ^{a,1}, Riyanti ^{b,2}

^{ab}Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹hildanzhao187@gmail.com; ²riyantiririn383@gmail.com

*hildanzhao187@gmail.com

Abstrak

Literasi keuangan sejak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk kebiasaan dan perilaku finansial yang sehat di masa depan. Pemahaman anak tentang konsep dasar keuangan dapat membantu mereka tumbuh menjadi individu yang bijak dalam mengelola uang. Dalam kegiatan pengabdian ini, mitra yang terlibat adalah Ketua Balai Warga Kampung Malang RT 01/RW 05, Kecamatan Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang. Mitra menyampaikan adanya kebutuhan edukasi keuangan bagi anak-anak di lingkungan tersebut, mengingat masih rendahnya pemahaman mereka tentang cara sederhana dalam mengelola uang. Permasalahan utama yang dihadapi adalah minimnya pemahaman anak dan keluarga terhadap konsep dasar keuangan seperti menabung, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya berbagi. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi literasi keuangan yang menyenangkan, mudah dipahami, serta melibatkan keluarga dalam proses pembelajaran. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan interaktif, permainan edukatif, praktik simulasi keuangan, serta penggunaan media visual seperti poster dan buku cerita bergambar. Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anak-anak terhadap konsep uang, fungsi menabung, serta pengelolaan uang secara sederhana. Selain itu, orang tua juga menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi mengenai peran mereka dalam membimbing anak dalam pendidikan finansial. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal menuju pembentukan generasi yang cerdas secara finansial.

Kata Kunci: literasi keuangan; anak usia dini; edukasi menyenangkan; manajemen uang; pendidikan keluarga;

Abstract

Financial literacy from an early age is an important foundation in forming healthy financial habits and behaviors in the future. Children's understanding of basic financial concepts can help them grow into individuals who are wise in managing money. In this community service activity, the partners involved were the Head of the Balai Warga Kampung Malang RT 01/RW 05, Sepatan Timur District, Tangerang Regency. The partners conveyed the need for financial education for children in the area, considering their low understanding of simple ways to manage money. The main problem faced is the lack of understanding of children and families regarding basic financial concepts such as saving, distinguishing between needs and wants, and the importance of sharing. Therefore, the purpose of this activity is to provide financial literacy education that is

fun, easy to understand, and involves families in the learning process. The methods of implementing the activity include interactive counseling, educational games, financial simulation practices, and the use of visual media such as posters and picture story books. The results of the activity showed an increase in children's understanding of the concept of money, the function of saving, and simple money management. In addition, parents also showed a higher awareness of their role in guiding children in financial education. This activity is expected to be the first step towards forming a financially intelligent generation.

Keywords: *financial literacy; early childhood; fun education; money management; family education;*

PENDAHULUAN

Pendidikan literasi keuangan sejak usia dini merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi yang memiliki pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan secara bijak. Anak-anak yang dibekali dengan kemampuan mengenal konsep dasar keuangan, seperti menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta berbagi, akan memiliki pondasi yang kuat dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan (Pengabdian & Isei, 2024). Namun, di berbagai lingkungan masyarakat, khususnya di daerah suburban dan perkampungan padat penduduk, literasi keuangan belum menjadi perhatian utama dalam pendidikan anak usia dini. Padahal, pada usia emas (golden age), anak sangat reseptif terhadap nilai-nilai, termasuk kebiasaan pengelolaan uang secara sederhana yang dapat ditanamkan melalui pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual (Nurfatmawati et al., 2023).

Permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu Ketua Balai Warga Kampung Malang RT01/RW05, Kecamatan Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang, menunjukkan bahwa sebagian besar anak di wilayah tersebut belum memiliki pemahaman mengenai konsep uang, termasuk bagaimana mengelola uang saku harian dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Selain itu,

keterlibatan keluarga dalam pendidikan keuangan anak masih rendah karena kurangnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya literasi keuangan usia dini. Hasil observasi awal dan diskusi dengan mitra menunjukkan bahwa orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya pendidikan keuangan kepada institusi sekolah, padahal pembiasaan perilaku finansial justru dimulai dari lingkungan keluarga (Amadi et al., 2023).

Sejumlah penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya menegaskan pentingnya intervensi edukatif dalam meningkatkan literasi keuangan anak. Misalnya, pengabdian oleh Aulia (2018) di wilayah urban menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anak terhadap nilai uang dan kebiasaan menabung sebesar 75% setelah diberikan edukasi berbasis permainan simulatif dan keterlibatan keluarga. Penelitian serupa oleh Prastowo (2020) juga menyatakan bahwa pendekatan berbasis aktivitas menyenangkan seperti permainan papan keuangan dan storytelling efektif meningkatkan pemahaman konsep dasar keuangan pada anak PAUD.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan anak usia dini di Kampung Malang dengan pendekatan edukatif yang menyenangkan dan partisipatif. Kegiatan ini dirancang agar anak-anak dapat

memahami nilai dan fungsi uang melalui kegiatan bermain, bercerita, dan simulasi belanja sederhana. Di sisi lain, keterlibatan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga diharapkan mampu memperkuat kebiasaan baik dalam mengelola keuangan sejak dini (Oktaviani et al., 2022). Manfaat dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh anak-anak sebagai sasaran utama, tetapi juga oleh orang tua dan masyarakat sekitar dalam membangun budaya sadar finansial sejak dini. Kegiatan ini juga diharapkan menjadi model edukasi literasi keuangan yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan pendekatan yang serupa. Solusi yang dipilih dalam program ini adalah pendekatan edukasi menyenangkan berbasis permainan dan praktik langsung yang melibatkan keluarga sebagai mitra aktif dalam proses pembelajaran, agar pesan literasi keuangan lebih mudah diterima, dipahami, dan diperaktikkan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari (Sari & Sa`ida, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 11 Mei 2025, di salah satu rumah warga di daerah Kp. Malang RT01/RW05, Kec. Sepatan Timur, Kab. Tangerang. Sasaran kegiatan adalah anak-anak di sekitar lokasi, yang diundang melalui ajakan langsung dan

penyampaian dari mulut ke mulut. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih tiga jam. Anak-anak yang hadir dikumpulkan dan diberikan penjelasan mengenai pentingnya menabung, cara menghitung uang jajan, serta pengenalan dasar tentang akuntansi secara sederhana. Setelah sesi penjelasan, anak-anak diberikan kuis yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Anak-anak yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar diberikan hadiah berupa gelang warna-warni. Selain itu, anak yang paling aktif dan menunjukkan kepintaran selama kegiatan juga memperoleh hadiah khusus dari tim. Sebagai penutup, seluruh anak yang hadir diberikan bingkisan dan konsumsi agar mereka merasa senang dan dihargai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada 11 Mei 2025 di Kampung Malang RT01/RW05, Kecamatan Sepatan Timur, menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang menyenangkan efektif dalam meningkatkan pemahaman literasi keuangan pada anak usia dini. Anak-anak yang menjadi sasaran kegiatan ini terlihat antusias dan aktif dalam mengikuti setiap sesi, mulai dari penyuluhan interaktif, permainan edukatif, hingga simulasi keuangan sederhana. Sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar anak belum memahami makna menabung,

belum bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta belum mengetahui fungsi uang secara umum (Rahman, 2023).

Setelah diberikan materi dengan metode yang menyenangkan seperti bercerita, permainan kuis, dan simulasi belanja terjadi peningkatan pemahaman secara signifikan. Hal ini terlihat dari hasil kuis sederhana yang diberikan setelah sesi penyuluhan. Anak-anak mampu menjawab pertanyaan seperti “Mengapa kita harus menabung?”, “Apa perbedaan membeli makanan dan mainan?”, dan “Apa yang harus dilakukan jika uang saku habis?” dengan jawaban yang tepat. Beberapa anak juga mulai menunjukkan sikap positif terhadap uang, misalnya ingin membawa celengan ke rumah dan mulai memilih mana yang perlu dibeli dan mana yang bisa ditunda.

Dari 25 anak yang mengikuti kegiatan, sebanyak 21 anak (84%) mampu menjawab minimal tiga dari lima pertanyaan kuis dengan benar, dan 18 anak (72%) menunjukkan pemahaman melalui praktik saat simulasi belanja sederhana, misalnya memilih membeli makanan daripada mainan saat uang terbatas. Anak-anak yang menunjukkan pemahaman dan partisipasi aktif juga diberikan penghargaan seperti gelang warna-warni dan hadiah khusus untuk peserta paling aktif.

Tabel 1. Perbandingan Pemahaman Anak Sebelum dan Sesudah kegiatan

Aspek Keuangan	Literasi	Kegiatan	
		Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
		(%)	(%)
Tahu arti menabung		32	84
Dapat membedakan kebutuhan dan keinginan		28	76
Menunjukkan sikap hemat atau tertarik menabung		36	80

Catatan: Berdasarkan pengamatan langsung dan hasil kuis terhadap 25 anak peserta kegiatan.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa anak usia dini dapat memahami konsep dasar literasi keuangan jika disampaikan dengan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Kegiatan seperti simulasi belanja dan permainan kuis terbukti mampu menjembatani materi abstrak menjadi pengalaman konkret yang mudah dipahami anak. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan anak menurut (Anggraeni, 2022), bahwa pada usia 6-10 tahun, anak belajar paling baik melalui pengalaman langsung dan pengulangan dalam konteks yang menyenangkan.

Kegiatan ini juga memperkuat hasil pengabdian sebelumnya seperti yang

dilakukan oleh (Wutun et al., 2023), yang menyatakan bahwa metode berbasis permainan dan aktivitas langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman keuangan anak PAUD. Keunggulan dari pendekatan ini terletak pada fleksibilitas metode, keterlibatan emosional anak, serta kesesuaian dengan karakteristik belajar anak usia dini yang masih bersifat intuitif dan konkret.

Meskipun hasilnya positif, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan dalam hal waktu pelaksanaan dan jumlah peserta. Karena kegiatan hanya dilakukan dalam satu sesi singkat, belum dapat dipastikan daya tahan pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan berkelanjutan dan penguatan materi secara berkala agar literasi keuangan dapat tertanam sebagai kebiasaan, bukan sekadar pengetahuan sesaat.

Secara keseluruhan, pengabdian ini berhasil menjawab permasalahan rendahnya pemahaman anak terhadap manajemen uang melalui pendekatan edukatif yang menyenangkan. Model ini dapat dijadikan contoh dalam implementasi pendidikan literasi keuangan pada anak-anak di komunitas lain dengan karakteristik serupa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa

pendekatan edukatif yang menyenangkan terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan pada anak usia dini. Melalui metode permainan, kuis, dan simulasi belanja, anak-anak di Kampung Malang RT01/RW05 mulai memahami konsep dasar menabung, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menunjukkan sikap hemat dalam mengelola uang saku. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penyampaian materi keuangan yang kompleks dapat disederhanakan dan diterima dengan baik oleh anak-anak apabila disajikan sesuai dengan gaya belajar mereka yang bersifat visual, konkret, dan aktif. Penerapan literasi keuangan sejak dini penting sebagai fondasi perilaku finansial yang sehat di masa depan, dan kegiatan serupa dapat menjadi model yang layak untuk direplikasi pada komunitas anak-anak lainnya.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan edukasi literasi keuangan dilakukan secara berkala dan berkelanjutan dengan variasi metode yang semakin menarik, seperti board game, storytelling visual, atau media digital interaktif. Selain itu, meskipun kegiatan ini berfokus pada anak, keterlibatan lingkungan sekitar seperti guru dan kader posyandu juga perlu dipertimbangkan agar terjadi kesinambungan pembelajaran di luar sesi pengabdian. Dengan demikian, upaya peningkatan pemahaman finansial anak akan

lebih maksimal dan berdampak jangka panjang, terutama jika dikuatkan oleh peran pendidikan keluarga yang konsisten dan suportif dalam menanamkan nilai-nilai literasi keuangan sejak dini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami menyampaikan banyak berterima kasih kepada warga setempat dan Bapak ketua RT 01/03. Desa Gempol sari ,Kec. Sepatan Timur, Kab. Tanggerang yang telah memberikan kami izin dan memberikan dukungan atas tempat untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini (PKM) dengan lancar. Terima kasih juga kepada para tim yang bekerja dengan baik sesuai dengan pembagian tugas dari awal hingga selesai dan kami ucapkan terima kasih juga kepada dosen pembimbing, Bapak Muhammad Ridwan S.E., M.M., CT. Yang ikut membantu kami dalam merancang dan juga menukseskan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Semoga Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dapat menjadikan titik awal kontribusi kami untuk membuat generasi di masa depan yang kreatif, cerdas, mandiri dan siap untuk modernisasi digital kedepannya.



(Gambar 1. Foto Bersama Tim PkM dengan Peserta PkM)



(Gambar 2. Penyampaian Materi tentang pentingnya literasi keuangan)

REFERENSI

- Amadi, A. S. M., Suwarta, N., Sholikha, D. W., & Amrullah, M. (2023). Pemahaman Pendidikan Finansial Sejak Dini. *Journal of Education Research*, 4(3), 1419–1428. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.356>
- Anggraeni, I. (2022). Identifikasi Pembelajaran Literasi Finansial pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Marifah / Journal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 18–38. <https://doi.org/10.70143/almarifah.v1i1.59>
- Nurfatmawati, L., Sukirno, S., Nurrahman, A., & Meinarsih, M. (2023). Implementasi Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia Dini: Studi Kasus di Lembaga TK Kota Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5585–5596. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5199>
- Oktaviani, R. F., Meidiyustiani, R., Qodariah, Q., & Iswati, H. (2022). Edukasi Menumbuhkan Literasi Finansial Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 133–140. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.1654>
- Pengabdian, J., & Isei, M. (2024). *Financial Iteration from an Early Age to Children Literasi Keuangan Sejak Dini Pada Anak*. 2(2), 48–54.
- Rahman, Z. D. (2023). *Peningkatan Literasi Keuangan dan Perbankan Pada Generasi Alpha*. November, 15–16.
- Sari, A. Y., & Sa`ida, N. (2021). Investasi Edukasi Literasi Keuangan untuk Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2085–2094. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1369>
- Wutun, M. B. M. G., Manafe, H. A., Mau, I. T. B., Sia Niha, S., Burin, S. N. B., Irianto, D. A., & Lejap, H. H. T. (2023). *Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Generasi Muda*. 4(2).